

Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Inflasi, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2019

Rahmawulan^{a,1,*}, Moehammad Fathorrazi^{b,2}, Sebastiana Viphindrartin^{c,3}, M. Abd. Nasir^{d,4}, Ciplis Gema Qori'ah^{e,5}

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Jember, Indonesia

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Jember, Indonesia

^c Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Jember, Indonesia

^d Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Jember, Indonesia

^e Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Jember, Indonesia

¹ rahmawulan23.e@gmail.com*; ² rozi.fe@unej.ac.id; ³ sebastiana@unej.ac.id; ⁴ abd.nasir@unej.ac.id;

⁵ ciplis.qoriah@gmail.com

* corresponding author

ARTICLE INFO

Article history

Received 25 September 2024

Revised 24 Oktober 2024

Accepted 13 November 2024

ABSTRACT

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang penting dalam menentukan kemajuan maupun kegagalan perekonomian di Jawa Timur. Mengupayakan pertumbuhan ekonomi demi mencapai kemajuan perekonomian dan manfaat yang luas untuk masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemiskinan, pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk data panel, dengan data time series (2013-2019) dan data cross section (8 Kabupaten/Kota di Jawa Timur). Metode analisis estimasi model regresi linier berganda menggunakan metode fixed effect model. Uji statistik menggunakan uji simultan (Uji F), Uji parsial (Uji t) dan koefisien determinasi (R²). Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kemiskinan, pengangguran dan indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur.

Keywords

Kemiskinan, Pengangguran, Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan ekonomi

1. Pendahuluan

Pembangunan ekonomi melibatkan pemerataan pembangunan antara wilayah dan masyarakat yang berbeda agar semua orang dapat memperoleh manfaat dari pertumbuhan ekonomi. Kesejahteraan masyarakat dapat diperoleh dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan yang terdistribusi secara merata. (Arsyad, 2010:11) Indikator yang penting dalam menentukan kemajuan maupun kegagalan perekonomian yaitu dengan melihat pertumbuhan ekonomi pada suatu negara atau daerah. Mengupayakan pertumbuhan ekonomi demi mencapai kemajuan perkononomian dan manfaat yang luas untuk masyarakat.

Menurut (Mankiw, 2003:150) seorang ahli ekonomi, pengangguran merupakan permasalahan dalam konteks ekonomi makro yang dapat berdampak langsung pada individu. Mankiw juga mengungkapkan bahwa pengangguran dan kemiskinan merupakan salah satu tantangan terberat yang dihadapi manusia dan negara. Pengangguran merupakan angkatan kerja yang memilih tidak bekerja atau sedang mencari lapangan pekerjaan. Jumlah pengangguran yang tinggi akan memicu munculnya kemiskinan. Hal ini biasanya disebabkan oleh masyarakat yang dianggap tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar hidup. Masyarakat yang miskin cenderung sensitif terhadap perubahan harga. Jika harga barang naik, maka akan menyebabkan adanya penurunan daya beli masyarakat yang dapat menimbulkan inflasi. Inflasi dapat secara langsung mempengaruhi kesejahteraan masyarakat karena harga barang dan jasa yang lebih tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat. Daya beli masyarakat yang menurun juga mempengaruhi indeks pembangunan manusia.

Tabel 1. Data Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Kemiskinan, dan Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur Tahun 2013- 2019

Tahun	Inflasi (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Pengangguran (%)	Kemiskinan (%)	IPM (%)
2013	2.43	6.08	4.3	12.73	67.55
2014	2.61	5.86	4.19	12.28	68.14
2015	3.08	5.44	4.47	12.34	68.95
2016	2.72	5.57	4.21	12.05	76.9
2017	4.04	5.46	4.00	11.20	72.24
2018	2.86	5.47	3.91	10.98	70.92
2019	2.12	5.53	3.82	10.37	72.86

Sumber: Badan Pusat Statistik

Pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, pengangguran, kemiskinan mengalami kenaikan dan penurunan dapat dilihat pada lampiran, pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan pada tahun 2015 dimana jumlah pertumbuhan ekonomi sebesar 5.44, pertumbuhan ekonomi kembali mengalami kenaikan pada tahun 2016 yaitu sebesar 5.57. Sedangkan Jumlah penduduk yang miskin mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar 12.73 dan pada tahun 2015 sebesar 12.34. Sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 10.98 dan pada tahun 2019 sebesar 10.37.

Jumlah pengangguran terus mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 4.47. Sedangkan pada tahun 2019 jumlah pengangguran mulai berkurang sebesar 3.82. Tingkat inflasi juga mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 4.04. Sedangkan pada tahun 2019 sudah mulai mengalami penurunan yaitu sebesar 2.12. Indeks pembangunan manusia juga mengalami fluktuatif, pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 67.55. Sedangkan mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 76.90.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diva *et.al* (2019) mengenai pengaruh kemiskinan, pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kota bandung 2005-2020 menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Iswar Setiawan (2020) mengenai pengaruh pengangguran, inflasi, dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tarakan menunjukkan bahwa variabel inflasi dan kemiskinan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara variabel pengangguran tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pemilihan tema Pertumbuhan ekonomi dikarenakan pertumbuhan ekonomi digunakan untuk mengetahui keberhasilan pembangunan ekonomi. Apabila pertumbuhan ekonomi menurun maka pendapatan menurun yang menyebabkan jumlah kemiskinan meningkat dan pengangguran meningkat serta daya beli masyarakat akan menurun yang mengakibatkan menurunnya inflasi dan indeks pembangunan manusia. Maka dari itu berbagai kebijakan dikeluarkan untuk meningkatkan atau menstabilkan pertumbuhan ekonomi guna mengurangi angka kemiskinan, pengangguran, inflasi, serta indeks pembangunan manusia.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena sejumlah penelitian sebelumnya memiliki hasil yang berbeda. Dengan penelitian ini akan membuktikan apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap dependen.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak (Prishardoyo, 2008: 2).

Teori Kemiskinan

Kemiskinan juga dapat didefinisikan sebagai keadaan di mana individu maupun keluarga yang tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok karena pendapatan yang terbatas, sehingga tidak dapat menjamin kesejahteraan dan kelangsungan hidup (Suryawati, 2004:122).

Ekonom Simon Kuznets membuat hipotesis tentang kurva U terbalik. Awal pembangunan ekonomi mengarah pada distribusi pendapatan yang tidak merata. Namun, ketika pembangunan ekonomi mencapai tingkat tertentu, distribusi pendapatan mulai merata. (Nazipawati, 2019: 28). Kemiskinan muncul akibat distribusi pendapatan yang tidak merata. Masalah kemiskinan ada di setiap negara, termasuk negara berkembang, bahkan di setiap daerah pasti ada kemiskinan. Semakin tinggi tingkat kemiskinan, maka pertumbuhan ekonomi akan terpengaruh dan memicu berbagai masalah ekonomi.

Teori Pengangguran

Pengangguran juga dapat didefinisikan sebagai angkatan kerja yang tidak mempunyai pekerjaan atau aktif dalam mencari pekerjaan (Iskandar Putong, 2008:142). Orang yang termasuk dalam kategori penganggur umumnya adalah mereka yang berada dalam usia kerja tetapi belum memiliki pekerjaan.

Ekonom Arthur Okun mengatakan apabila GNP tumbuh 2,5 persen di atas trend pada tahun tertentu, maka tingkat pengangguran turun 1. Artinya apabila pertumbuhan ekonomi meningkat, maka jumlah pengangguran menurun. Namun, apabila terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi maka akan menyebabkan pengangguran meningkat.

Teori Inflasi

Inflasi merupakan peningkatan terus-menerus dari harga barang. Pengukuran inflasi dapat dilakukan dengan tiga cara di antaranya adalah *Wholesale Price Index*, *Consumer Price Index*, dan GNP Deflator (Nur Feriyanto, 2014:160).

Keynes menyatakan bahwa adanya hubungan jangka panjang antara inflasi maupun pertumbuhan ekonomi. Inflasi yang meningkat menyebabkan terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi.

Teori Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Tambunan (2003:167) indeks pembangunan manusia (IPM) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur salah satu aspek penting yang berkaitan dengan kualitas dari hasil pembangunan ekonomi, yakni derajat perkembangan manusia. IPM adalah suatu indeks komposisi yang didasarkan pada tiga indikator, yakni (a) kesehatan; (b) pendidikan yang dicapai, dan (c) standar kehidupan.

Teori *Human capital* menjelaskan bahwa modal manusia adalah keterampilan, kecakapan, cita-cita, kesehatan, dan sebagainya yang merupakan hasil pengeluaran atau pembelanjaan di bidang pendidikan, penyediaan serta pengembangan program pelatihan kerja, program perawatan dan pemeliharaan kesehatan, dan sebagainya. Modal manusia adalah faktor utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Alasannya, alam (tanah) tidak ada artinya jika tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengolahnya sehingga bermanfaat. Dengan kata lain *Human Capital* merupakan salah satu faktor penentu dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Tanpa adanya *Human Capital* yang berkualitas maka modal fisik tidak akan berarti., dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Indeks Pembangunan Manusia maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Explanatory*, serta menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Untuk mengetahui pengaruh kemiskinan, pengangguran, inflasi dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) berdasarkan data panel. *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) terpilih sebagai model terbaik. Selanjutnya penentuan model data menggunakan uji Chow dan uji Hausman untuk mencari data yang paling representatif. Selain itu juga menggunakan uji statistik dan uji asumsi klasik. Model ekonomi dalam penelitian ini ditunjukkan pada persamaan berikut:

$$PE_{it} = \beta_0 + \beta_1 KM_{1it} + \beta_2 PEN_{2it} + \beta_3 INF_{3it-1} + \beta_4 IPM_{3it-1} + e_{it}$$

dimana:

- PE = Pertumbuhan Ekonomi
- KM = Kemiskinan
- PENG = Pengangguran
- INF = Inflasi
- IPM = Indeks Pembangunan Manusia
- e* = Error term
- β_0 = intercept
- $\beta_{1,2,3,4}$ = Regression coefficient of each variable
- t* = Time coefficient

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 2. Pemilihan Model Yang Tepat

Method	Test Type	Statistic Value	p-value	Desicion
Cross-section-F	Chow Test	8.405660	0,0000	FEM
Cross-section random	Hausman Test	32.896998	0,0000	FEM

Sumber: Olahan Sendiri | SPSS

Berdasarkan hasil uji Chow menunjukkan nilai 0,0000 sehingga keputusan model regresi terbaik adalah FEM dan uji Hausman menunjukkan nilai 0,0000 yang lebih signifikan dari α (0,05), sehingga keputusan model regresi terbaik adalah FEM. Dari hasil pengujian diperoleh model yang tepat dalam untuk uji data panel ini adalah *Fixed Effect Model*. Maka tidak perlu dilakukannya Uji Langrange Multiplier.

Sementara itu, hasil regresi data panel menunjukkan hubungan antara variabel kemiskinan, pengangguran, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 3. Analisis Regresi Data Panel

Variable	Koefficient	Probability
Konstanta	50.08107	0.0000
KEMISKINAN	-0.421959	0.0305
PENGANGGURAN	-0.179861	0.0899
INFLASI	-0.034169	0.7958
IPM	-0.551242	0.0000
R-square		0.783815
Adjusted R-squared		0.731931
Prob. F-statistic		0.000000

Sumber: Olahan Sendiri | SPSS

Hasil estimasi model regresi diatas dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 50.08107 menunjukkan bahwa apabila variabel kemiskinan, pengangguran dan inflasi tidak ada perubahan konstan, maka nilai pertumbuhan ekonomi sebesar 50.08107. Nilai Koefisien kemiskinan di provinsi jawa timur sebesar -0.421959 persen menunjukkan bahwa apabila kemiskinan mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar -0.421959 persen. Nilai Koefisien pengangguran di provinsi jawa timur sebesar 0.179861 persen menunjukkan bahwa apabila pengangguran mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar -0.179861 persen. Nilai Koefisien inflasi di provinsi jawa timur sebesar -0.034169 persen menunjukkan bahwa apabila inflasi mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.034169 persen. Nilai Koefisien indeks pembangunan manusia di provinsi jawa timur sebesar -0.551242 persen menunjukkan bahwa apabila indeks pembangunan manusia mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar -0.551242 persen.

Nilai probabilitas R-squared menunjukkan angka 0.783815 yang menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 78.38% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Sedangkan nilai Adjusted R-square pada model FEM adalah sebesar 0.731931 (73.19%) dan selalu lebih kecil dari nilai R-square karena telah mempertimbangkan nilai residual. Sedangkan nilai probabilitas F-statistik menunjukkan angka 0,000000 yang menginterpretasikan bahwa secara bersama-sama variabel independen yaitu kemiskinan, pengangguran, inflasi, dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nilai probabilitas F-statistik $< \alpha$ (0.05).

Uji asumsi klasik merupakan tahapan pengujian yang harus dilakukan dalam analisis regresi linier berganda pada *Ordinary Least Square* (OLS). Penelitian ini hanya melakukan uji normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi pada asumsi klasik. Tabel 4.4 menunjukkan hasil uji asumsi klasik pada uji normalitas dengan menggunakan metode Jarque-Bera yang menghasilkan bahwa data tidak terdistribusi normal jika nilai probabilitas signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka data terdistribusi normal. Jika nilai probabilitas signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan nilai probabilitas JB sebesar 118.5109 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000000 $>$ nilai probabilitas $\alpha = 0,05$, maka model tersebut tidak terdistribusi normal karena nilai JB lebih kecil dibandingkan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Apabila sebaran data suatu penelitian ternyata diketahui tidak normal hal itu bukan berarti harus berhenti melakukan penelitian itu sebab masih ada fasilitas statistik nonparametrik yang dapat dipergunakan apabila data tadi tidak berdistribusi normal. (Nuryadi et al, 2017:80).

Pada hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas, karena nilai *correlation* antara X1, X2, X3, X4 dibawah 0.80. Pada hasil uji heteroskedastisitas ditemukan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena nilai probabilitas variabel di atas α (0,05). Pada hasil uji autokorelasi Durbin-Watson (DW) ditemukan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi karena nilai DW berada di atas *Durbin Lower* (dL) dan *Durbin Upper* (dU). Nilai Durbin-Watson diketahui sebagai N = 63 K = 4, sehingga menurut tabel Durbin-Watson, nilai dL = 1.4607 dan nilai dU = 1.7296, dan proses penentuannya adalah sebagai berikut: $1.7296 < 2.0204 < 2.2766$ tidak ada autokorelasi. Hasil uji autokorelasi Durbin-Watson menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah 2.0204 dan berada di antara dU = 1.7296 dan 4-dU = 2.2766. Artinya tidak terjadi autokorelasi.

Berikut ini adalah hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Metode	Deskripsi
Normalitas	<i>Jarque-Bera</i>	Tidak Normal
Heteroskedastisitas	Glejser	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Autokorelasi	Durbin-Watson (<i>DW Test</i>)	Tidak Terjadi Autokorelasi
Multikolinieritas	Correlation	No Multikolinieritas

Sumber: Olahan Sendiri | SPSS

Berdasarkan hasil pengujian, analisis menunjukkan satu variabel yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yaitu pengangguran. Sedangkan kemiskinan dan inflasi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

5. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian terhadap data yang ada, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2019. Apabila kemiskinan turun maka pertumbuhan ekonomi akan naik.
2. Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2019. Apabila pengangguran naik maka pertumbuhan ekonomi akan menurun.
3. Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2019. Apabila inflasi naik maka pertumbuhan ekonomi naik.
4. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2019. Jika Indeks Pembangunan Manusia naik maka pertumbuhan ekonomi akan turun. (11pt)

Salah satu upaya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan memberikan bantuan seperti bantuan bahan pokok atau bantuan finansial untuk mendukung pembukaan atau pengembangan usaha mereka, mengadakan program pelatihan, peningkatan keterampilan, atau meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, Selain itu juga dapat mendorong produksi dengan memberikan insentif kepada produsen untuk meningkatkan produksi dan mengembangkan variasi produk

Daftar Pustaka

- Imanto, Rahmat, Maya Panorama, dan Rinol Sumantri. 2020. Pengaruh Pengangguran, dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatra Selatan. *Jurnal Ekonomi Islam*. 11(2)
- Khaironi, Multazam Lutfi. 2021. The Effect of Unemployment and Inflation on Economic Growth in Aceh Province. *Jurnal Manajemen*. 12(2)
- Kartika, D Yulia, Pasaribu, K P Johni. 2022. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*. 2(1)
- Keynes, John Maynard. 1936. *The General Theory of Employment, Interest and Money*. Palgrave Macmillan. Britania Raya.
- Lubis, F. Ismail. 2013. Analisis Hubungan Antara Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi: Kasus Indonesia. *Jurnal Ekonomi Indonesia*. 1(2)
- N,Gregory Mankiw. 2009. *Macroeconomics, 7th Edition*. New York: Worth Publishers

- N, Gregory Mankiw. 2003. *Makro Ekonomi Terjemahan Fitria Liza dan Imam Nurmawan*. Jakarta. Penerbit Erlangga
- Prameswari, Amita, Sri Muljaningsih, dan Kiki Asmara. 2021. Analisis Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 7(2)
- Permana, Y.A, Arianti F. 2012. Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, Pendidikan, dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2004-2009. *Diponegoro Journal of Economics*. 1(1)
- Putong, Iskandar. 2007. *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Putong, Iskandar. 2010. *Economics Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta. Mitra Wacana Media
- Rahman, N Alfian. Imansyah, Handry M. 2021. Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2010-2017. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*. 4(2).
- Ronaldo, Riza. 2019. Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Makro di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. 21(2).
- Setiawan, Iswar. 2020. Pengaruh Pengangguran, Inflasi, dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tarakan. *Skripsi Program Sarjana Ekonomi Pembangunan, Universitas Borneo Tarakan*.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada